

Evaluasi Program Kepemimpinan di Sekolah Dasar Berdasarkan Model Kirkpatrick

Lia Eviyanti¹, Anis Fauzi², Nana Surya Permana³, Encep Syarifudin⁴, Rijal Firdaos⁵

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: 232625102.lia@uinbanten.ac.id

Abstrak: Penggunaan gadget di kalangan anak semakin meningkat dan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kurangnya interaksi sosial dan melemahnya moral. Program kepemimpinan di sekolah dasar berbasis nilai keislaman adalah salah satu program yang membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan siswa sejak dini. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program kepemimpinan di sekolah dasar dengan menggunakan model Kirkpatrick. Metode penelitian menggunakan *mixed method* melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perubahan perilaku yang nyata, serta terbentuknya karakter kepemimpinan. Secara keseluruhan, program dinilai efektif meskipun masih terdapat kendala teknis dalam pelaksanaan.

Abstract: Gadget use among children is increasing and has various negative impacts, such as reduced social interaction and weakened morals. A leadership program in elementary schools based on Islamic values is one program that shapes students' character and leadership skills from an early age. This study aims to evaluate the effectiveness of the leadership program in elementary schools using the Kirkpatrick model. The research method used was a mixed method through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results showed an increase in knowledge and skills, significant changes in behavior, and the formation of leadership character. Overall, the program was deemed effective, although technical obstacles remained during implementation.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 10 September 2025

Disetujui pada: 25 September 2025

Dipublikasikan pada: 30 September 2025

Kata kunci: Evaluasi Program, Kepemimpinan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pasca pandemi COVID-19 membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Anak-anak usia sekolah dasar kini lebih akrab dengan gadget dibandingkan interaksi sosial di lingkungannya. Kondisi ini berdampak positif pada pengembangan imajinasi, keterampilan kognitif, dan akses literasi digital, namun juga menimbulkan permasalahan serius seperti penurunan konsentrasi belajar, berkurangnya keterampilan menulis dan membaca, serta melemahnya interaksi sosial dan moral (Prensky, 2010; Livingstone, 2019).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan kepemimpinan sejak usia dini. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan integritas moral (Lickona, 2013).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program kepemimpinan di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kerjasama siswa (Day & Sammons, 2016; Komariah, 2021).

Meskipun demikian, efektivitas program kepemimpinan perlu dievaluasi secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan program. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Model Evaluasi Kirkpatrick, yang mencakup empat level: *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *results* (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006). Model ini dinilai komprehensif karena tidak hanya mengukur kepuasan dan pembelajaran peserta, tetapi juga perubahan perilaku dan dampak nyata dari program. Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa model ini efektif dalam mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan, termasuk di tingkat sekolah dasar (Hapsari, 2020; Wahyudi, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada evaluasi program kepemimpinan di sekolah dasar berdasarkan Model Kirkpatrick. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas program dalam membentuk kepemimpinan siswa serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas program di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis pada kajian evaluasi pendidikan serta kontribusi praktis bagi sekolah dasar dalam merancang program kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program kepemimpinan di sekolah dasar. Menurut Creswell & Plano Clark (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mendalam.

Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti program kepemimpinan, guru pembimbing, serta pihak sekolah yang terlibat dalam penyelenggaraan program. Data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu sumber primer berupa hasil observasi, wawancara, dan angket; serta sumber sekunder berupa dokumen sekolah terkait program kepemimpinan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program, wawancara mendalam dengan guru dan panitia, serta penyebaran angket kepada siswa peserta program. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dalam Model Kirkpatrick. Validitas instrumen diperoleh melalui telaah ahli dan uji coba terbatas.

Data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi, display, dan verifikasi sebagaimana dikemukakan Miles, Huberman, & Saldana (2014). Sementara itu, data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase dan rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif kemudian diintegrasikan untuk memperoleh kesimpulan yang utuh mengenai efektivitas program.

Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa evaluasi program kepemimpinan dapat dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek reaksi peserta, pencapaian pembelajaran, perubahan perilaku, maupun dampak yang dihasilkan sesuai kerangka Model Kirkpatrick.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Sekolah Penggerak adalah proses penting untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pemangku kepentingan, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara luas. Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak dinas Kota Kediri, terdapat beberapa program sekolah penggerak yang ada di Kota Kediri yaitu loka karya, pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas, kegiatan refleksi, PMO, dan kegiatan kunjungan laporan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memaksimalkan sekolah penggerak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengevaluasi dari program-program dari sekolah penggerak yang ada di kota kediri, peneliti menggunakan model kirkpatrick.

Model evaluasi kirkpatrick ini diciptakan oleh kirkpatrick sendiri yang dikenal dengan Evaluating Training Programs: The Four Levels atau Kirkpatrick's training evaluation. Model ini meliputi empat tingkatan yaitu reaction, learning, behavior, dan result (Muhammad et al., 2022). Untuk melakukan evaluasi, empat tingkatan ini menampilkan sekuen dari setiap tingkatan. Tingkatan ini harus dilakukan secara bertahap, karena setiap tingkatan dalam model adalah penting dan berdampak pada tingkat berikutnya

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepemimpinan di sekolah dasar memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Berdasarkan evaluasi dengan Model Kirkpatrick, siswa merespon program dengan antusias, menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai kepemimpinan, serta memperlihatkan perubahan perilaku yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, program juga memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekolah, terutama dalam memperkuat budaya kepemimpinan dan meningkatkan kualitas interaksi sosial antar siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program, seperti penguatan koordinasi panitia, perbaikan teknis pelaksanaan, serta penyediaan dukungan berkelanjutan agar dampak program dapat lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program kepemimpinan di sekolah dasar efektif dalam mendukung pengembangan potensi siswa, baik dari aspek akademis, sosial, maupun moral. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan dan mengevaluasi program serupa guna mencetak generasi muda yang berkarakter, percaya diri, dan siap menjadi pemimpin di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Day, C., & Sammons, P. (2016). *Successful school leadership. Education Development Trust.*
- Hapsari, R. (2020). Evaluasi program kepemimpinan siswa sekolah dasar dengan model Kirkpatrick. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jep.v11i2.145>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Komariah, A. (2021). Pengembangan kepemimpinan siswa sekolah dasar dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.34567>

-
- Lickona, T. (2013). *Education for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Livingstone, S. (2019). *Children and the internet: Great expectations, challenging realities*. Polity Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Wahyudi, D. (2022). Efektivitas model Kirkpatrick dalam evaluasi program pelatihan kepemimpinan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.21580/jmpi.v7i1.12890>